



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Perusahaan menempatkan penulis sebagai *Daily News Collaborator* dalam Divisi *Daily* selama program kerja magang di *Narasi*. Secara khusus, membuat naskah untuk konten pengisi akun Instagram *@narasinewsroom*. Dalam proses kerja magang, penulis dibimbing oleh Cindy Melody selaku pembimbing lapangan, sekaligus Produser di Divisi *Daily News Content*. Di samping itu, ada pula dua Produser lainnya, yaitu Mufti Sholih dan Faisal Irfani.

Koordinasi selama penugasan dilakukan dalam grup Whatsapp bersama tiga produser, bukan hanya dengan pembimbing lapangan. Setelah diberikan penugasan, penulis melakukan revisi dan koordinasi dengan Produser, Manajer Redaksi, serta Produser Eksekutif.

Dalam pengerjaan konten seperti VOD, *Reels*, dan VOD *Flash*, penulis melalui dua hingga tiga kali revisi sebelum diproduksi dan dipublikasikan. Revisi pertama dilakukan oleh Produser tertentu yang memberikan penugasan. Setelahnya, revisi kedua dilakukan oleh Produser Eksekutif atau langsung oleh Maulida Sri Handayani selaku Manajer Redaksi. Kedua tahap revisi dilakukan untuk pengecekan naskah, di antaranya penggunaan bahasa, durasi, dan isi naskah. Kemudian, naskah akan diserahkan kepada Tim Kreatif & Editor untuk kemudian diproduksi. Terakhir, hasil konten diberikan kepada Tim Media Sosial untuk dipublikasikan.

Bukan hanya pembuatan konten, penulis juga terlibat dalam rapat redaksi mingguan. Rapat dilakukan lewat *Google Meet* setiap hari Kamis pukul 17.00 WIB, dihadiri oleh Manajer Redaksi, Produser Eksekutif, Produser, Reporter, Tim Media Sosial, dan *Daily News Collaborator*. Sebelumnya, informasi dan pengingat rapat akan disampaikan oleh pembimbing lapangan lewat grup Whatsapp. Penulis juga pernah mengikuti rapat secara langsung di kantor *Narasi* secara fisik.

Dalam rapat tersebut, semua orang yang terlibat diharapkan untuk bisa mengeluarkan ide-ide untuk proyeksi ke depannya, biasanya yang akan dibuat minggu setelahnya. Rapat mingguan tersebut bukan hanya untuk mencari ide konten pemberitaan, namun juga konten *Tech it Easy* sebagai bagian dari *Narasi Newsroom*. Penulis juga beberapa kali melontarkan ide proyeksi untuk berbagai konten, yang diambil dari isu yang sedang hangat pada saat itu.

Gambar 3.1 Rapat *Daily News Content*



Sumber: Dokumen Penulis (2021)

3.2 Tugas yang Dilakukan

Selama 69 hari kerja, penulis melakukan tugas sebagai *Daily News Collaborator*. Di tengah periode kerja magang, gelombang COVID-19 kembali meningkat. Ini mengharuskan penulis untuk bekerja dengan sistem *Work from Home* (WFH) secara penuh. Padahal, pada saat melakukan wawancara dengan HRD *Narasi*, dikatakan bahwa penulis akan diminta beberapa kali datang ke kantor jika ada keperluan. Dengan WFH, jenis pekerjaan yang dilakukan serta ruang lingkup penulis menjadi terbatas.

Beberapa kali para produser sempat berencana untuk mengajak penulis serta beberapa rekan magang lainnya untuk bekerja langsung di kantor. Sayangnya, karena keadaan pandemi, pihak kantor belum memperbolehkan pekerja magang

untuk datang ke kantor. Beberapa liputan langsung ke lapangan dilakukan oleh reporter saja tanpa bantuan pekerja magang, untuk menghindari terjadinya penularan.

Setiap hari, penugasan yang dilakukan merupakan pembuatan naskah. Di dalamnya, penulisan naskah meliputi proses riset, pengumpulan data dan informasi narasumber, wawancara narasumber, hingga mencari visual untuk pelengkap teks. Sebelum membuat naskah secara keseluruhan tanpa tandem dengan reporter, penulis juga seringkali mengerjakan transkrip hasil wawancara reporter. Selain itu, penulis juga melakukan riset sebagai bahan dan materi pembuatan konten untuk reporter.

Selama 15 minggu proses kerja magang, penulis membuat sekitar satu hingga tiga penugasan dalam sehari, disesuaikan dengan jenis dan kompleksnya pembuatan serta isi dari berita yang dibuat, yaitu *hard news* dan *soft news*. Dalam satu hari, penulis setidaknya membuat satu VOD. Dalam pembuatan *Reels*, dalam sehari setidaknya penulis membuat dua naskah. Pada awal hingga pertengahan proses kerja magang, penulis lebih sering membuat konten VOD. Sedangkan, menjelang akhir kerja magang, penulis lebih aktif membuat naskah konten untuk VOD *Flash* dan *Reels*.

Topik dan isu yang diangkat dalam pembuatan konten-konten ini bukan merupakan ide dari penulis, melainkan sudah diberikan langsung oleh produser. Hanya saja beberapa kali, ide tersebut merupakan pengembangan dan penggabungan ide-ide penulis dengan reporter lainnya yang diberikan pada saat rapat. Awalnya, topik yang diberikan hanya topik yang akan penulis garap, namun belakangan, berbagai topik yang dikerjakan reporter lain juga diberitahukan kepada penulis sebagai referensi dan gambaran proyeksi *Narasi Newsroom* pada hari-hari kemudian.

Tabel 3.1 Rincian Tugas Mingguan

MINGGU KE	TUGAS YANG DILAKUKAN
1	Membuat 4 naskah VOD (Krisis Iklim, PSBB, Richard

	Lee, dan Media Sosial)
2	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara Kepala Suku Baduy dan AMAN untuk VOD <i>flash</i>. - Transkrip hasil wawancara Kepala Suku Baduy dan AMAN untuk VOD <i>flash</i>. - Riset VOD “Bonus Miliaran Bagi Atlet Berprestasi, Sektor Budaya Gimana?” - Membuat 4 naskah VOD (Bonus Atlet, <i>Sunscreen</i> Merusak Karang, Rekor Pi, dan Kampung Akuarium)
3	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat 4 naskah VOD (Film Tompi, Humanoid, Subway, dan Drama Nevertheless) - Membuat 1 VOD <i>Flash</i> (Greenland Hujan) - Transkrip wawancara pengamat untuk VOD “Selesai dari Tompi yang Menyisakan Banyak Pertanyaan” - Transkrip wawancara Onno Purbo - Transkrip wawancara Djayadi Hanan
4	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat 2 naskah VOD (Honor Bupati dan Kanye West) - Membuat 4 naskah Reels (Afghanistan-AS, Varian Corona, Atlet Paralimpiade, dan Masjid Dirusak)
5	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat 5 naskah Reels (Holywings, Miss Supranational, Kebakaran Lapas, Tahanan Kabur, dan <i>Bike-to-Work</i>) - Membuat 2 naskah VOD (Vaksin Kuba dan Taman Wisata) - Wawancara dengan Pengurus Walhi Jawa Timur untuk isu pembangunan Taman Wisata Bromo Semeru Tengger

<p>6</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat 3 naskah VOD (Pemeriksaan Siswi Papua, Sapi Jerman, dan Gugatan Polusi Udara) - Membuat 4 naskah Reels (Gibran-Anies, Dana BPIP, Uber, dan HONNE-Niki) - Wawancara dengan Elisa Sutanuwidjaja untuk isu kemenangan atas gugatan polusi udara kepada pemerintah
<p>7</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat 3 naskah VOD (Marvel, Anies Dipanggil KPK, dan Pohon Tertua) - Membuat 4 naskah Reels (Jual Udara, James Corden-BTS, Indeks Internet, dan Coldplay-BTS)
<p>8</p>	<p>Membuat 4 naskah VOD (Prokes, SIM Tunarungu, <i>Cultural Appropriation</i>, dan UU ITE)</p>
<p>9</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat 4 naskah VOD (Khaby Lame, Pedofil Gereja, Amnesti Dosen Unsyiah, dan Laut Natuna) - Membuat 2 naskah Reels (Kerusuhan Yahukino dan Syuting Luar Angkasa) - Wawancara dengan Nenden SAFEnet untuk isu UU ITE - Wawancara dengan I Made Andi Arsana untuk isu perdebatan Laut Natuna
<p>10</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat 4 naskah VOD (Klub Bola Eropa, Pajak Karbon, Siswi SD Diperkosa, dan Pembobolan Bank BTPN) - Membuat 1 naskah Reels (Daniel Craig) - Wawancara dengan Fabby Tumiwa untuk isu pengaplikasian pajak karbon di Indonesia - Wawancara dengan Titi Muswati Putranti untuk isu

	<p>pengaplikasian pajak karbon di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan Solahudin LPA untuk isu penolakan aborsi kasus pemerkosaan Jombang
11	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat 1 naskah VOD (<i>Metaverse</i>) - Membuat 3 naskah Reels (Menpora, Rapor Merah Anies, dan PUBG Dihapus) - Membuat 1 naskah VOD <i>flash</i> (Paris Hilton) - Melakukan riset untuk naskah konten Facebook dan metaverse
12	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat 4 naskah VOD (<i>Google Street View</i>, Evolusi Gajah, NASA, dan Al-Azhar) - Membuat 1 naskah Reels (DAMRI Stop Beroperasi) - Wawancara dengan Ulil Abshar Abdalla untuk isu Fatwa transplantasi ginjal babi ke manusia
13	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat 4 naskah Reels (Joker Jepang, Deforestasi, Muntah Paus, dan Joe Biden) - Membuat 2 naskah VOD <i>flash</i> (Lapas dan Kebakaran Pulau Komodo)
14	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat 2 naskah VOD (<i>Stranger Things</i> dan SHEIN) - Membuat 5 naskah VOD <i>flash</i> (BMKG, Buku Nikah Hilang, Formula E, Sewa Garuda, dan Itjima MUI)
15	<p>Membuat 4 naskah <i>Reels</i> (Lapas Ekuador, Bupati Banyumas, Mandalika, dan Garuda Tekor)</p>

Sumber: Dokumen Penulis (2021)

Pada 2 minggu pertama, pembimbing lapangan memberi kontak reporter kepada penulis. Penulis diharapkan dapat beradaptasi dengan cara melakukan tandem dalam pembuatan naskah konten. Awalnya, penulis lebih banyak

diberikan tugas untuk melakukan riset untuk membantu tim riset serta pembuatan naskah bagi reporter-reporter lainnya.

Selain itu, penulis juga diminta membuat transkrip hasil wawancara yang dilakukan oleh reporter-reporter. Pekerjaan yang paling sering dilakukan penulis di awal periode magang adalah mencari dan menambahkan visual untuk melengkapi teks dalam naskah. Pada periode selanjutnya, penulis dipasangkan dengan 2 *Daily News Collaborator* lainnya dalam pembuatan keseluruhan naskah konten secara mandiri tanpa reporter.

Awalnya setelah tidak lagi tandem dengan reporter, penulis berfokus pada pembuatan konten VOD serta VOD *Flash*. Konten VOD berisi hal-hal seputar politik dan berita-berita *hard news* yang memerlukan pendalaman dan pembahasan yang luas, serta masukan dan pendapat narasumber ahli. Konten VOD *Flash* merupakan konten yang masuk pada *Feeds* Instagram @*narasinewsroom* dengan format *square*.

Biasanya VOD *Flash* memiliki durasi kurang lebih satu menit dan membahas mengenai hal-hal yang *up-to-date* dan masih hangat. Hal-hal yang baru terjadi dan masih *surface level* biasa dibuat menjadi konten dengan *output* tersebut. Namun, Instagram kemudian mengeluarkan fitur baru yaitu *Reels*, membuat penulis kemudian lebih banyak membuat dan terlibat pada pembuatan naskah untuk konten *Reels*. Konten yang diunggah ke akun Instagram kemudian akan diunggah juga ke akun YouTube dengan format *landscape*.

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Selama proses kerja magang, penulis diberikan kesempatan untuk menerapkan materi-materi serta ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan, untuk diaplikasikan langsung secara profesional. Sebagai *Daily News Collaborator*, penulis menjalankan tugas sesuai dengan prosedur dan standar operasional yang diterapkan oleh *Narasi*. Dalam uraian pelaksanaan kerja magang, penulis akan membagi ke dalam beberapa sub bagian berdasarkan jenis *output* kontennya.

3.3.1 Video on Demand (VOD)

Proses dan pengerjaan VOD menjadi yang paling kompleks dan lama jika dibandingkan dengan *output* konten lainnya. Hal ini dikarenakan durasinya yang lebih panjang serta isi materi yang lebih kompleks. VOD berisi hal-hal dan pemberitaan yang sedang hangat pada masa-masa tertentu. *Narasi* membuat isu tersebut dengan lebih dalam serta menyertakan pendapat-pendapat ahli. Pada awal periode kerja magang, VOD merupakan konten yang paling sering diproduksi oleh *Narasi*, dan menjadi konten utama dalam akun Instagram *@narasinewsroom*.

Sebelum perubahan pada tampilan dan algoritma Instagram, konten VOD dibuat dan dipublikasikan dalam bentuk IGTV. Menjelang akhir proses kerja magang, VOD mulai jarang dibuat dikarenakan perubahan tampilan Instagram, serta pengaruh *engagement* dengan audiens.

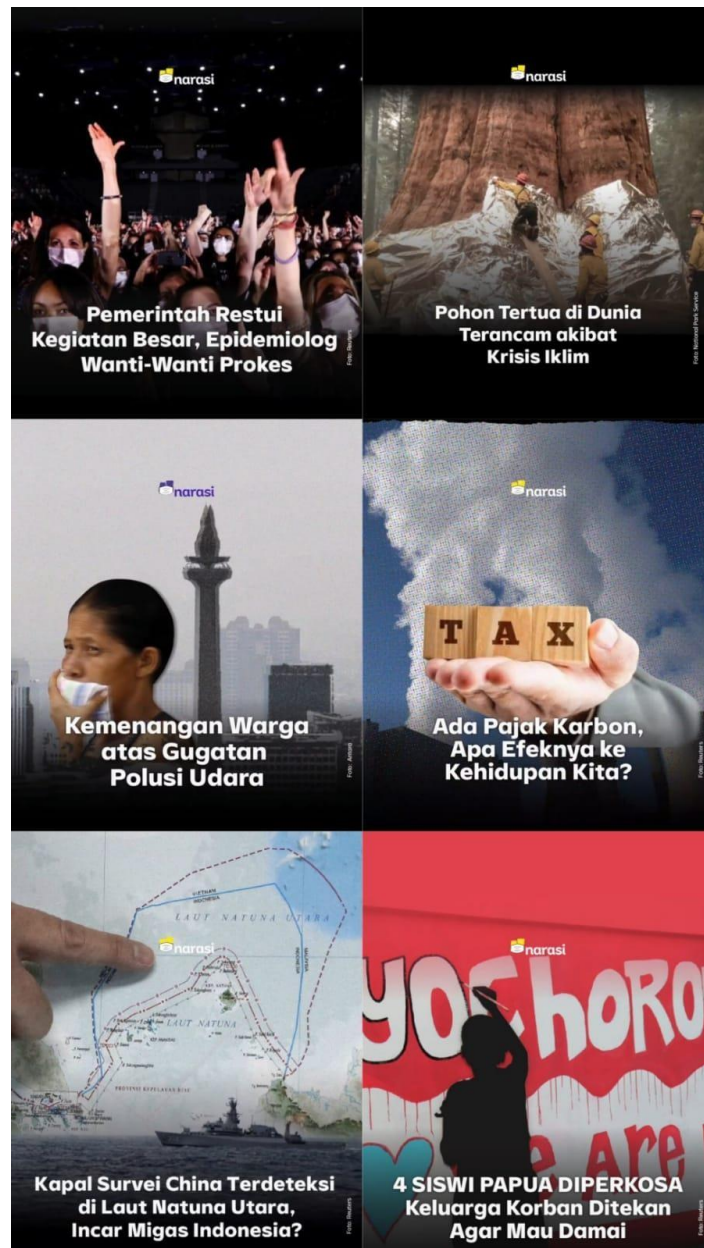
Umumnya, konten VOD memiliki durasi minimal dua menit dan maksimal lima menit. Jika penugasan VOD diberikan, biasanya penulis akan mengerjakan satu atau dua VOD saja dalam sehari, tanpa konten tambahan lainnya. Kembali lagi dikarenakan pengerjaannya yang lebih kompleks.

Satu hal yang menjadi menarik dan merupakan hal yang cukup baru bagi penulis adalah bagaimana *Narasi* menggunakan jurnal-jurnal sebagai salah satu cara mendapatkan informasi yang kredibel. Konten VOD yang menarik juga dapat mencapai *engagement* yang cukup tinggi, seperti isu-isu kontroversial, politik, pengetahuan umum, dan hiburan.

Seperti pembuatan konten pada umumnya, VOD melewati tiga proses, yaitu praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Pengerjaan konten VOD dapat berlangsung antara satu hingga dua hari. Hal ini bergantung pada durasi dan materi naskah VOD, serta kendala yang dihadapi seperti faktor narasumber. Dalam periode kerja magang, penulis sudah terlibat dalam pembuatan lebih dari 35 naskah konten VOD.

Gambar 3.2 Beberapa VOD Karya Penulis di Instagram

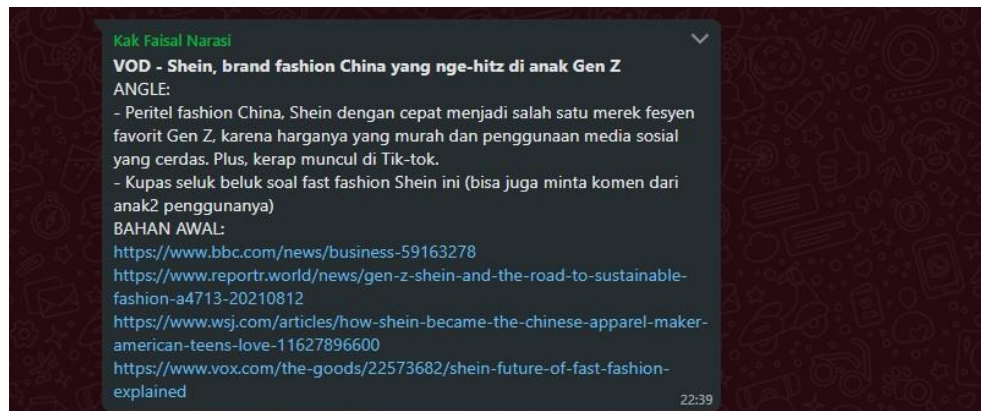
@narasinewsroom



Sumber: Dokumen Penulis (2021)

Dalam pembuatan konten VOD, proses praproduksi diawali dengan penugasan yang diberikan oleh salah satu produser lewat grup Whatsapp sehari sebelum hari pembuatan. Penugasan diberikan setiap harinya, tidak menggunakan jadwal mingguan. Selain topik dan *angle*, produser juga memberikan beberapa materi awal untuk bahan bacaan dan riset penulis untuk kemudian dikembangkan dalam VOD.

Gambar 3.3 Salah Satu Penugasan



Sumber: Dokumen Penulis (2021)

Pada periode awal proses kerja magang, karena penulis melakukan tandem dengan reporter yang berbeda-beda, setelah mendapat penugasan, koordinasi dilakukan dengan reporter tugas pada hari itu. Walaupun begitu, biasanya penulis mengontak reporter lebih dahulu.

Pada paruh periode berikutnya, penulis melakukan koordinasi dengan 2 *Daily News Collaborator* lainnya lewat grup Whatsapp. Koordinasi dilakukan untuk membagi siapa yang mengerjakan siapa, serta kadang berdiskusi tentang topik dan bahan yang digunakan dalam VOD. Selain itu, membicarakan apakah ada halangan pada hari pengerjaan, sehingga dapat dilakukan penyesuaian.

Proses produksi dilakukan setiap harinya pukul 10.00 WIB. Walaupun begitu, seringkali akan dimulai lebih dahulu jika memang ada urusan mendadak, serta jika terjadi kejadian yang memang harus diangkat secepatnya pada hari tersebut. Proses ini diawali dengan membaca sumber dan data bacaan, serta mengumpulkan poin-poin penting dari setiap bahan bacaan. Jika materi yang diberikan dirasa belum cukup, penulis kemudian akan mencari lagi bahan dari tempat lain. Untuk data yang akurat, *Narasi* memberikan sumber acuan dari beberapa media luar negeri. Pembuatan naskah konten dilakukan lewat *Google Docs*.

Gambar 3.4 Salah Satu Naskah VOD

Judul
4 Siswi Papua Diduga
Diperkosa oleh Pejabat,
Keluarga Korban Diancam
Agar Mau Damai

REMAJA PAPUA
DIPERKOSA,
LALU DIANCAM
AGAR MAU DAMAI.

Thumbnail

1. <https://www.sabcnews.com/sabcnews/wp-content/uploads/2020/05/SABC-News-Depression-R.png> (Reuters)

TEKS	VISUAL
PERINGATAN LAPORAN INI BISA MEMICU TRAUMA PENYINTAS KEKERASAN SEKSUAL	
Empat remaja perempuan asal Papua diduga diperkosa pejabat setempat.	https://www.youtube.com/watch?v=h_U7ipx8fs (1:50-1:55) YouTube/Kemendikbud RI
Keempat korban disebut masih berusia 16 tahun.	Screenshot Headline https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210913150247-12-693584/pejabat-papu

Sumber: Dokumen Penulis (2021)

Saat membuat naskah VOD dalam periode tandem dengan reporter, penulis mendapatkan bagian kerja yang tidak terlalu banyak. Penulis diberikan tugas untuk mengisi visual pelengkap. Jika diberikan kesempatan menulis, bagian yang dikerjakan juga tidak terlalu banyak, serta seringkali direvisi ulang oleh reporter dengan tetap mempertahankan esensi pokok yang ditulis penulis.

Paruh kedua periode kerja magang, ketiga *Daily News Collaborator* mengisi naskah dengan teks dan visual pelengkapnya. Visual pelengkap diisi menggunakan video liputan lapangan oleh reporter, ataupun *stock footage* serta video dari sumber-sumber yang legas atau sudah berizin dari perusahaan. Setelahnya, memberikan judul yang pas serta mencari visual untuk dijadikan *thumbnail*.

Kemudian saat naskah telah rampung, akan diberikan kepada produser lewat grup Whatsapp. Salah satu produser akan masuk ke *Google Docs* untuk mengecek apakah naskah yang dibuat sudah cukup dan sesuai dengan topik dan isu yang diinginkan. Jika informasi yang diberikan belum cukup, produser akan mengontak penulis untuk memberikan kontak narasumber untuk diwawancarai sesuai dengan topik VOD. Tidak semua konten VOD memerlukan *input* dan validasi dari narasumber.

Gambar 3.5 Salah Satu Penugasan Wawancara



Sumber: Dokumen Penulis (2021)

Pengontakkan narasumber akan dilakukan oleh salah satu di antara 3 *Daily News Collaborator*, namun kebanyakan dilakukan oleh penulis. Penulis mengontak narasumber melalui media sosial seperti Twitter dan Instagram, SMS, serta Whatsapp.

Approach dilakukan dimulai dari pengenalan diri dan topik yang akan diangkat dan dimintakan informasinya. Setelah dibalas, penulis akan membuat janji dengan narasumber seputar waktu pelaksanaan wawancara. Dikarenakan waktu pengerjaan yang singkat serta kondisi COVID-19, makan wawancara kebanyakan dilakukan via telepon dan Zoom.

Sebelum melakukan wawancara, penulis akan berkoordinasi seputar informasi serta waktu pelaksanaan wawancara dengan produser yang memegang konten VOD. Jika aman, produser akan memberikan garis besar topik yang akan penulis kembangkan menjadi daftar pertanyaan.

Ada kalanya penulis tidak mendapatkan balasan dari narasumber, atau waktu yang diajukan narasumber tidak pas dengan tenggat waktu yang diberikan oleh produser. Kendala-kendala berkenaan dengan hal ini juga harus dikoordinasikan dengan produser. Jika hal ini terjadi, maka biasanya, penulis akan diminta mengutip pernyataan ahli lewat sumber yang kredibel.

Gambar 3.6 Salah Satu Wawancara dengan Narasumber



Sumber: Dokumen Penulis (2021)

Hasil dari wawancara kemudian akan ditranskrip, dicocokkan dengan naskah yang telah dibuat, kemudian dimasukkan ke dalam bagian-bagian naskah yang pas. Setelahnya, akan ada pengecekan lagi yang dilakukan oleh produser. Karena tak jarang wawancara dilakukan hampir di akhir jam kerja penulis, maka pengecekan ini dilakukan keesokan harinya.

Pada saat-saat inilah biasanya pembuatan naskah konten VOD memakan lebih dari sehari. Setelah melalui revisi oleh produser, naskah kemudian akan diberikan kepada Manajer Redaksi dan/atau Produser Eksekutif untuk kembali dicek. Biasanya pada tahap ini, naskah yang sudah direvisi produser akan diedit lagi oleh kedua pihak tersebut untuk dibuat lebih ringkas dan padat.

Naskah yang sudah rampung kemudian akan diberikan kepada perancang grafis dan editor. Perancang grafis bertugas untuk membuat *thumbnail* untuk konten VOD. Jika diperlukan dan diletakkan dalam naskah, ada juga tugas perancang grafis dalam membuat *motion* grafis. Biasanya, bukan hanya untuk Instagram, namun juga keperluan konten yang sama yang akan dipublikasikan di YouTube.

Perancang grafis untuk *thumbnail* dan *motion* grafis tak jarang berbeda orang. Menuju akhir periode kerja magang, beberapa proses *editing* tidak dipegang oleh tim editor, namun juga dipegang oleh salah satu dari *Daily News Collaborator*.

Gambar 3.7 Koordinasi dengan Perancang Grafis



Sumber: Dokumen Penulis (2021)

Tahap pasca produksi pada proses penugasan VOD merupakan tahap publikasi ke platform media sosial. Sebelum itu, setelah video selesai diedit, biasanya produser meminta para pembuat naskah untuk kembali mengecek. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah masih ada kesalahan, mulai dari penyetikan hingga kesalahan dalam *input* visual.

Jika terdapat kesalahan, maka video akan diberikan kembali ke editor untuk diperbaiki. Jika semuanya sudah aman, maka produser akan memberikan konten kepada tim media sosial untuk diunggah. Proses pengunggahan memakan waktu yang berbeda-beda. Ada kalanya konten cepat diunggah, namun jika kuota konten unggahan pada hari tersebut telah habis, maka akan diunggah di hari-hari berikutnya.

Dari berbagai VOD yang pernah dibuat penulis, ada beberapa yang meninggalkan kesan. Salah satunya berjudul “4 Siswi Papua Diperkosa, Keluarga Korban Ditekan Agar Mau Damai”. Pengerjaan VOD tersebut mulai dari pemberian proyeksi penugasan hingga diangkat ke publik sangat berkesan.

Awalnya, penulis dan beberapa teman lainnya diminta untuk membaca sebuah utas Twitter oleh seseorang mengenai kasus pemerkosaan yang dilakukan oleh aparat dan politikus, yang notabeneanya masih keluarga korban. Dari sana, kami diminta untuk meriset seputar kasus tersebut, hingga mencari narasumber. Riset yang dilakukan termasuk yang paling mendalam dari penugasan sebelumnya.

Pertama, kejadian ini bersangkutan dengan beberapa aparat, yang membuat informasi yang mendalam dan jelas sulit untuk didapatkan di ruang publik. Selain itu, korban beserta keluarga dan pihak yang melaporkan hal ini di Twitter berdomisili di Papua. Belum lagi tidak adanya kejelasan mengenai identitas yang membuat utas tersebut. Mayoritas riset dilakukan untuk mencari berita dan artikel mengenai isu ini. Dari sana, diharapkan juga penulis dan rekan dapat menemukan kontak atau informan yang relevan. Menariknya, kami dapat menghubungi langsung keluarga dari korban. Wawancara yang dilakukan tidak sebentar, bahkan dapat dibbilang cukup emosional. Pengerjaannya juga tidak mudah, karena banyak sekali informasi yang harus diproses. Lainnya, banyak juga konten sensitif yang harus dipertimbangkan matang-matang.

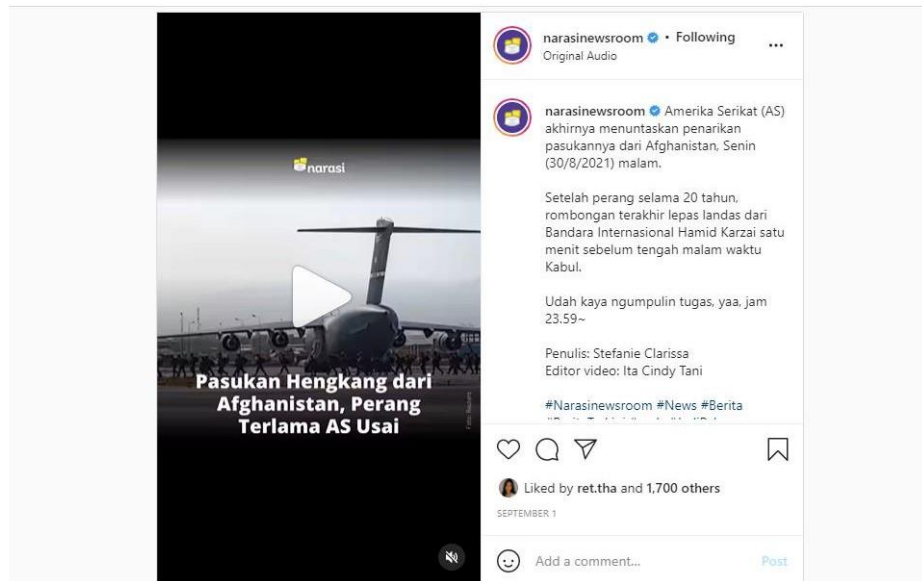
Ketika konten ini akhirnya di-*upload* ke akun Instagram *Narasi Newsroom*, topik ini menarik perhatian para audiens. Menurut Manajer Redaksi, karya tersebut menjadi salah satu VOD dengan jumlah penonton dan *likes* terbanyak di akun *@narasinewsroom*. Hingga 15 Desember 2021, unggahan tersebut telah diamati sebanyak 224.838 kali dan disukai sebanyak 22.585. VOD tersebut menjadi VOD pertama penulis yang mendapatkan perhatian produser serta orang-orang, dan menunjukkan kinerja terbaik selama proses kerja magang hingga saat itu. Setelah melakukan pengamatan lebih, dapat disimpulkan bahwa konten-konten kontroversial, apalagi menyangkut aparat dan orang-orang yang memiliki kuasa, menarik perhatian audiens lebih banyak.

3.3.2 Reels

Konten *Reels* merupakan konten yang masih cukup baru diterapkan oleh *Narasi*. Hal ini dikarenakan fitur *Reels* yang memang baru dikeluarkan Instagram sekitar bulan Agustus tahun ini. Konten *Reels* biasanya dibuat berdurasi kurang dari 1 menit. Konten *Reels* pertama yang dibuat oleh penulis bertajuk “Pasukan Hengkang dari Afghanistan, Perang Terlama AS Usai.” Konten ini dibuat pada minggu keempat dalam proses kerja magang

penulis. Sama halnya dengan konten-konten lainnya, pembuatan konten melalui 3 tahap yaitu praproduksi, produksi, dan pasca produksi.

Gambar 3.8 *Reels* Pertama Penulis



Sumber: Instagram @narsinewsroom

Tahap praproduksi pada pembuatan *Reels* sama dengan konten VOD, yaitu dimulai dengan pemberian tugas sehari sebelumnya oleh produser. Karena durasinya yang terbilang pendek, maka bahan bacaan dan materi yang diberikan oleh produser tidak sama banyaknya dengan konten VOD. Awalnya, konten *Reels* dalam akun Instagram @narsinewsroom mengangkat isu yang beragam, mulai dari *hard news* hingga *soft news* yang berupa hiburan. Namun, menuju akhir periode kerja magang penulis, *Reels* banyak menggunakan *raw materials* yang didapat dari isu yang sedang viral pada momen-momen tertentu. Hal ini dilakukan untuk menaikkan *engagement* dari audiens.

Ada sedikit perbedaan dalam pemberian penugasan untuk konten *Reels*. Awalnya, konten *Reels* menjadi tanggung jawab tim media sosial, membuat penugasan diberikan oleh tim media sosial juga kepada penulis. Maka dari itu, koordinasi awal dilakukan dengan tim media sosial, mulai dari topik, bahan, hingga hal-hal lain berkenaan dengan pembuatan *Reels*.

Dalam tahap produksi, pada awalnya konten *Reels* hanya dibuat oleh satu atau dua *Daily News Collaborator* saja. Bahkan selama beberapa waktu, naskah dibuat oleh penulis saja. Koordinasi selama tahap produksi dibagi menjadi dua bagian. Koordinasi seputar isi, materi, dan kelengkapan bahan dilakukan dengan tim media sosial, dan dilakukan lewat *chat* personal Whatsapp.

Setelah naskah rampung, koordinasi dilakukan lewat grup Whatsapp bersama. Dari sana, akan ada salah satu produser yang masuk ke *Google Docs* untuk melakukan pengecekan. Revisi dalam naskah konten *Reels* biasanya tidak banyak. Hal ini dikarenakan durasi *Reels* yang memang tidak panjang, sehingga informasi yang ada di naskah juga tidak terlalu banyak.

Bentuk naskah *Reels* juga berbeda sejak awal dibuat hingga sekarang. Sekarang, naskah *Reels* sudah memiliki format yang jelas, dan dibuat mirip dengan format naskah lainnya. Berbeda dengan saat awal, di mana naskah *Reels* belum memiliki format yang jelas. Apalagi, di awal, pembuatan naskah serta formatnya dibebaskan kepada penulis. Karena itu, bentuk naskah *Reels* hanya seadanya.

Gambar 3.9 Naskah *Reels* Sekarang

Reels

Jokowi Sebut Deforestasi Menurun, Data Forest Watch Indonesia Membantahnya

Thumbnail:

- <https://i.ytimg.com/vi/gdXm5Lg7osc/maxresdefault.jpg> (YouTube/Sekretariat Presiden)
- <https://youtu.be/gdXm5Lg7osc> (GreenpeaceDeforestasi Terencana Mengancam Tanah Adat dan Lanskap Hutan di Tanah Papua - Greenpeace Indonesia)

TEKS	VISUAL
Indonesia terus berkontribusi dalam penanganan perubahan iklim. Laju deforestasi turun signifikan, terendah dalam 20 tahun terakhir.	Sound On https://youtu.be/gdXm5Lg7osc (0:35-0:48) 13s
Joko Widodo Presiden RI KTT COP26 Glasgow 1 November 2021	
Itu klaim Presiden Jokowi soal laju deforestasi hutan di Indonesia.	https://drive.google.com/file/d/1tmb1j2q1bjm_dBUpmRLtCd_zevkmj7/view?usp=sharing

Sumber: Dokumen Penulis (2021)

Gambar 3.10 Naskah *Reels* Dulu

Judul: Perang Terlama AS Berakhir Usai Hengkang dari Afghanistan

Foto Thumbnail:

[https://www.reuters.com/resizer/9UsC463f8V3qMMXxQ0EwIPO02JU=/1200x0/filters:quality\(80\)/cloudfront-us-east-2.images.arcpublishing.com/reuters/IA442GZMJNMTDFMPKWD4K5EQAM.jpg](https://www.reuters.com/resizer/9UsC463f8V3qMMXxQ0EwIPO02JU=/1200x0/filters:quality(80)/cloudfront-us-east-2.images.arcpublishing.com/reuters/IA442GZMJNMTDFMPKWD4K5EQAM.jpg)

Teks Reels

Amerika Serikat (AS) menuntaskan penarikan pasukannya dari Afghanistan, Senin (30/8/2021) malam.

Taliban merayakan kemenangan dengan menembakkan senjata ke langit dan mengarak peti yang terbungkus bendera AS dan NATO.

Perang berdurasi 20 tahun ini merenggut nyawa hampir 2.500 tentara AS,

sekitar 240.000 orang Afghanistan, dan menelan biaya sekitar \$2 triliun.

Setelah penarikan terakhir, setidaknya 123.000 orang berhasil dievakuasi.

Seiring evakuasi terakhir, terjadi serangan bom bunuh diri oleh ISIS-Khorasan di depan bandara Kabul.

Sumber: Dokumen Penulis (2021)

Dilanjutkan dengan tahap *editing*, dilakukan bukan oleh tim editor, melainkan oleh *Daily News Collaborator* yang tidak ikut atau tidak membuat naskah untuk *Reels* tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengurangi beban tim editor serta mempertahankan laju pengunggahan konten di akun Instagram @*narasinewsroom*. Terlebih lagi, durasi dan kompleksitas dari konten *Reels* tidak serumit dan sepanjang VOD. Untuk revisi naskah *Reels*, hanya dilakukan oleh produser terkait. Manajer Redaksi dan Produser Eksekutif tidak ambil bagian dalam proses revisi naskah dan pembuatan *Reels*.

Terakhir pada tahap pasca produksi, proses yang dilakukan sama dengan pengunggahan dan pengecekan akhir konten VOD. Pada beberapa konten *Reels* awal, penulis juga diminta untuk membuat *caption* pelengkap yang akan diunggah ke media sosial.

3.3.3 VOD *Flash*

Ketiga tahap dalam pembuatan konten lainnya tentunya ada pula dalam pembuatan konten VOD *Flash*. VOD *Flash* dibuat berdasarkan isu-isu yang baru saja terjadi dan benar-benar masih hangat. Dalam tahap praproduksi, penugasan terbagi dua jenis. Seperti pada umumnya,

kebanyakan penugasan diberikan oleh produser lewat grup Whatsapp sehari sebelumnya.

Namun, untuk beberapa kejadian yang baru saja terjadi, tidak menutup kemungkinan untuk produser memberikan penugasan tiba-tiba di hari yang sama dengan pengerjaannya. Karena itu, biasanya konten lain akan dikesampingkan lebih dulu. Hal ini dilakukan jika pada hari itu terjadi hal peristiwa yang tidak terduga. Ini biasa terjadi pada isu-isu politik maupun bencana. Penugasan seperti ini juga kebanyakan dilakukan lebih awal dari jam kerja seharusnya dengan tenggat waktu yang lebih cepat.

Dalam tahap produksi, bahan yang diberikan tidak terlalu banyak, melihat durasi *VOD Flash* yang sebentar, juga dengan kebutuhan pengunggahan yang cepat. Pengerjaan naskah dilakukan seperti konten-konten lainnya. Setelah rampung, naskah diberikan kepada produser untuk direvisi. Kemudian, masuk ke proses *editing* yang juga dilakukan oleh *Daily News Collaborator*. Perbedaannya dengan konten-konten video lainnya, *output VOD Flash* berbentuk kotak karena akan masuk ke dalam *Feeds* Instagram. Durasinya juga tidak panjang, sekitar satu menit.

Gambar 3.11 Salah Satu *VOD Flash*



Sumber: Instagram @narsinewsroom

3.3.4 Transkrip

Tugas utama *Daily News Collaborator* sebenarnya adalah melakukan pembuatan naskah, wawancara, dan riset. Namun, pada 2 minggu pertama proses kerja magang, penulis beberapa kali diminta untuk melakukan transkrip. Bukan hanya untuk keperluan reporter yang tandem dengan penulis, namun reporter-reporter lainnya juga. Transkrip hasil wawancara sebenarnya merupakan tugas tambahan yang diberikan oleh pembimbing lapangan.

Dalam penugasan transkrip, penulis akan dikontak oleh pembimbing lapangan, produser, maupun oleh reporter terkait secara langsung lewat Whatsapp. Dengan begitu, koordinasi juga akan dilakukan dengan orang-orang terkait. Umumnya dalam sehari, jika mendapatkan tugas tambahan seperti ini, penulis mentranskrip sekitar satu hingga dua video wawancara. Durasi video wawancaranya beragam, mulai dari 20 menit hingga satu jam.

Format penulisan transkrip dalam *Narasi* tidak terlalu kompleks dan kaku. Perkataan juga tidak ditulis kalimat per kalimat. Penulis boleh membagi ke dalam beberapa *time code* dengan pembagian yang disesuaikan panjangnya ke dalam beberapa kalimat. Pemecahan kalimat juga bisa dilakukan sesuai dengan tema-tema dan topik pembicaraan dalam video wawancara. Kata-kata dalam video wawancara yang tidak baku, memang sebaiknya diubah menjadi standar penulisan PUEBI, terlebih yang akan digunakan ke dalam video dengan isu yang serius.

Namun, dalam beberapa kasus, terutama video *soft news* dan video-video hiburan lainnya, kata-kata tidak baku seperti “*gitu*” dan “*enggak*”, serta kata-kata seruan yang biasa dikatakan narasumber di akhir kalimat bisa tetap dimasukkan, dengan catatan dicetak miring. Untuk penulisan beberapa kata tidak baku, *Narasi* memiliki pedomannya juga, sehingga tetap tidak boleh sembarangan.

Gambar 3.12 Contoh Naskah Transkrip

TRANSKRIP

(0.00 - 0.36)

Pertama dari sisi Pak Jokowi ya, ini *kan* koalisinya Pak Jokowi *kan*. Pertama dari sisi Pak Jokowi, itu berarti *kan* kekuatan oposisi makin mengecil, tinggal 18 persen, 82 persen itu sudah partai-partai mendukung, berada dalam koalisi Pak Jokowi. Itu berarti secara umum, apapun agenda Presiden ke depan, itu cenderung akan mulus di DPR.

(0.37 - 1.26)

Agenda-agenda itu antara lain adalah soal, apa namanya, kelanjutan pelaksanaan Undang-Undang Cipta Kerja misalnya. Kemudian soal, terutama adalah soal Ibukota baru, yang sekarang seperti kurang terdengar ya karena pandemi. Jadi saya kira agenda-agenda ke depan itu, dan saya kira Presiden Jokowi tampaknya sangat berkepentingan agar agenda seperti Ibukota baru itu terealisasi, karena dia ingin meninggalkan warisan yang mungkin bisa dikenang lama, *gitu*, selain sudah ada infrastruktur. Itu satu.

(1.27 - 2.38)

Yang kedua, dari sisi Jokowi juga, kalau koalisi makin banyak, artinya sekarang partainya

Sumber: Dokumen Penulis (2021)

Naskah transkrip yang dibuat penulis kemudian akan digunakan bagi reporter dan tim kreatif untuk dimasukkan ke dalam konten video yang akan dibuat. Dengan naskah transkrip ini, reporter dapat lebih terbantu untuk mendapatkan esensi dari wawancara yang mereka lakukan. Demikian, mereka pun tidak perlu repot-repot untuk menulis ulang apa yang dikatakan dalam wawancara. Lainnya, hasil transkrip tersebut juga akan digunakan dalam video sebagai *subtitle*.

Berbeda dengan naskah-naskah konten lainnya, naskah transkrip yang dibuat penulis jarang melalui tahap revisi. Biasanya, reporter atau produser terkait hanya melakukan penyesuaian ulang.

3.3.5 Riset

Selain transkrip wawancara, penulis juga diberikan tugas tambahan lainnya yaitu riset. Tugas tambahan ini juga mayoritas diberikan sebagai salah satu bentuk pembelajaran di awal proses kerja magang. Tugas riset ini diberikan sebagai salah satu solusi untuk membantu tim riset dalam mengumpulkan bahan tambahan. Selain itu, riset juga merupakan ilmu dasar dalam pembuatan naskah. Riset berguna untuk mencari materi dan ide dalam pembuatan konten.

Gambar 3.13 Contoh Naskah Riset

Riset VOD - Beda asuh antara olahraga dan kebudayaan.

https://www.instagram.com/p/CSiyCkVBNA2/?utm_source=ig_web_copy_link

- Harian Kompas menunjukkan Presiden Jokowi memberikan bonus besar pada atlet, perasaan sutradara, Ifa Isfansyah, campur aduk.
- Ia mengeluhkan partisipasi pemerintah yang kurang bagi para pegiat perfilman.
- Misalnya, dirinya yang kesulitan dalam mengurus keberangkatan delegasi film YUNI ke Kanada akibat masalah vaksin.
- Telah memberikan surat kepada pemerintah untuk penanganan masalah tersebut, namun pesimis dengan *outcome*-nya.

<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20191010094523-241-438290/anggap-negara-arogan-eka-kurniawan-tolak-anugerah-kebudayaan>

- Penulis, Eka Kurniawan, menolak hadiah Rp50 juta dan plakat Anugerah Kebudayaan dan Maestro Seni Tradisi 2019.
- Alasan mendasarnya karena tidak ada bukti nyata negara melindungi seniman dan kerja kebudayaan.
- "Kok, jauh banget dengan atlet yang memperoleh medali emas di Asian Games 2018 kemarin?" - Eka Kurniawan.
- Peraih perunggu 250 juta, peraih emas hingga 1,5 miliar rupiah.
- Ia merasa pegiat seni seperti di-anak-tirikan. Ia juga mencatat beberapa dosa negara kepada kebudayaan

https://www.facebook.com/permalink.php?story_fbid=10157409624100336&id=56006140335

- Toko Buku *Nagare Boshji* dirazia aparat gabungan TNI dan Kejaksaan Negeri

Sumber: Dokumen Penulis (2021)

Riset dilakukan dengan pemberian topik yang diberikan oleh reporter. Dalam pengerjaannya, penulis akan mencari berita-berita serta artikel dan bahan lainnya melalui sumber kredibel. *Narasi* juga memiliki beberapa sumber yang memang sudah memiliki izin. Dari bahan yang ada, kemudian penulis akan membuat pointer-pointer sebagaimana yang terlihat pada Gambar 3.14. Riset ini akan dijadikan bahan dan dasar pembuatan konten oleh reporter.

3.4 Kendala dan Solusi

Selama melakukan kerja magang di *Narasi*, penulis pernah melalui beberapa kendala. Walaupun demikian, penulis dapat mencari solusi dan jalan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

1. Penulis menjalani kerja magang secara *online* dikarenakan adanya pandemi. Karena hal tersebut, pengalaman kerja magang tidak dapat maksimal, padahal penulis diberikan kesempatan untuk melakukan liputan secara langsung. Wilayah serta waktu liputan langsung yang ditawarkan produser tidak pas dengan jadwal dan masalah perizinan dari pihak penulis. Sebagai solusi, penulis membicarakan kendala-kendala tersebut kepada produser dan pembimbing lapangan. Dengan

begitu, penulis diberikan kesempatan lebih banyak dalam tugas-tugas lainnya.

2. Kerja magang yang dilakukan secara *online* membuat halangan-halangan baru seperti mati listrik serta kendala jaringan. Penulis beberapa kali terinterupsi karena adanya pemadaman listrik. Lainnya, kendala jaringan juga pernah terjadi, membuat pekerjaan cukup terhambat. Solusinya kemudian adalah menjelaskan kepada pembimbing lapangan atau produser mengenai kendala tersebut, serta pindah ke lokasi yang lebih kondusif.
3. Jam kerja di *Narasi* lebih fleksibel jika dibandingkan dengan beberapa media lain. Secara tertulis, memang jam kerja berlangsung dari pukul 10.00 hingga 19.00 WIB. Walaupun begitu, seringkali penulis harus mulai lebih dahulu dan selesai lebih lama dari yang seharusnya. Ini merupakan kendala karena penulis masih menjalani kelas untuk satu mata kuliah. Sebagai solusi, penulis harus dapat membiasakan diri dengan cara mengatur jadwal. Selain itu, penulis harus selalu aktif lewat Whatsapp agar jika ada revisi dan lain sebagainya, penulis dapat mengerjakannya dengan cepat. Untuk solusi perkuliahan, penulis membicarakannya dengan pembimbing lapangan.
4. Pada awal kerja magang, penulis cukup kesulitan untuk mencari visual pelengkap karena keterbatasan izin, serta melakukan transkrip hasil wawancara yang bisa mencapai satu jam. Sebagai solusi, penulis berbicara dan berkoordinasi dengan reporter serta produser. Untuk transkrip, penulis kemudian menggunakan fitur *speech to text* yang ada di *Google Docs*. Setelahnya, penulis dapat merapikan kembali hasil transkrip tersebut.
5. Pada awal kerja magang, penulis tidak diberikan rincian dan pedoman tentang bagaimana penugasan biasa dilakukan. Misalnya, untuk penulisan hasil riset, transkrip, bahkan naskah dan *caption*. Karena itu, penulis awalnya lebih banyak mengerjakan dengan cara yang diajarkan di perkuliahan. Hal ini disebabkan respon yang lambat dari

pembimbing lapangan serta para reporter. Sebagai solusi, penulis mencari waktu senggang, seperti akhir pekan, untuk mengonsultasikan hal ini kepada pembimbing lapangan. Setelahnya, penulis baru diberikan gambaran mengenai panduan pengerjaan.

6. Penulis sempat beberapa kali mengalami kesulitan dalam mengontak narasumber. Sebagai contoh, penulis pernah tidak mendapatkan balasan, atau waktu pertemuan yang dijanjikan tidak pas. Hal ini tentu memengaruhi proses pengerjaan tugas. Sebagai solusi, penulis kemudian membicarakan masalah ini dengan produser.
7. Penulis mengalami kesulitan saat mendapatkan penugasan mendalam dengan topik politik. Hal ini dikarenakan ketertarikan dan kemampuan penulis di topik tersebut yang cenderung kurang. Hambatan ini sempat menyebabkan melambatnya *flow* kerja penulis. Sebagai solusi, penulis mencoba lebih banyak lagi membaca berita dengan topik terkait. Selain itu, penulis juga ikut berdiskusi beberapa kali dengan pembimbing dan atasan dalam divisi *Daily*.